

**Profil Pelaksanaan Program Adiwiyata SMPN Adiwiyata Tingkat
Nasional Tahun 2018**

ARTIKEL E-JOURNAL



**AFRILIANI
NIM. 140384205011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TANJUNGPINANG**

2019

Profil Pelaksanaan Program Adiwiyata SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2018

Afriliani¹, Erda Muhartati², Nur Eka Kusuma Hindrasti³

Email: Afriliani.ani@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata serta sikap peduli lingkungan guru dan siswa di SMPN adiwiyata tingkat nasional di Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui instrumen lembar observasi, angket dan lembar wawancara. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri program adiwiyata tingkat nasional di Tanjungpinang sudah berjalan sangat baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada aspek kebijakan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan memuat visi misi terkait kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, adanya alokasi dana untuk program adiwiyata, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran. (2) Pada aspek pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan juga telah dilaksanakan yaitu guru memunculkan isu lokal terkait lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran, proses penerapan kurikulum berbasis lingkungan juga didukung oleh pembuatan rencana pembelajaran dan instrumen evaluasi yang memuat upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan. (3) Pada aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari sekolah maupun instansi dari luar sekolah. (4) Pada aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan seperti tempat sampah terpisah, green house, rumah kompos, sumur resapan, dan lain-lain. Hasil sikap peduli lingkungan guru dan siswa di SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 94% dengan kategori sangat baik. Hasil sikap peduli lingkungan siswa di SMPN tingkat nasional yaitu 84% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Profil, Pelaksanaan, Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan perkembangan menuju ke arah kedewasaan. Pada setiap bidang kehidupan tentu akan membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu,

peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam proses pendidikan, pendidikan lingkungan hidup juga berperan sangat penting bagi kesejahteraan dan kesinambungan masyarakat. Ketiadaan pengetahuan tentang lingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dan kepuasan dengan menjadikan alam sekitar pemuas kebutuhan secara berlebihan. Di mana alam membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya.

Saat ini banyak ditemukan masalah lingkungan hidup, salah satu contohnya adalah banjir, tanah longsor dan bencana lainnya. Hal ini pun terjadi akibat ulah manusia itu sendiri yang kurang sadar akan kepedulian terhadap lingkungan, contohnya masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan penebangan hutan secara liar yang dapat merusak lingkungan maupun keselamatan manusia itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan merupakan unsur yang sangat penting bagi penunjang kehidupan. Dalam lingkungan, segala kebutuhan manusia sudah tersedia sehingga terdapat upaya yang dilakukan untuk mengeksploitasi lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidup. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia. Hal ini selaras dengan yang diutarakan Hamzah (2013) bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan. Maka dari itu pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Menurut Daryanto (2013),

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir seseorang diklat sehingga dapat merefleksikan dan menjaga lingkungan kehidupan sehari-hari.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Salah satu program yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program Adiwiyata. Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), Program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Beberapa sekolah di Tanjungpinang telah menerapkan program adiwiyata dari yang tingkat kota hingga tingkat mandiri. Program adiwiyata nasional adalah program adiwiyata yang telah hampir mencapai tingkat program adiwiyata paling tinggi. Sekolah yang telah mencapai program adiwiyata tingkat nasional pasti telah melaksanakan kegiatan yang terkait kegiatan lingkungan dan tentu warga sekolah memiliki sikap peduli lingkungan yang baik, namun berdasarkan hasil observasi masih banyak warga sekolah khususnya siswa yang masih tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan program adiwiyata dan masih terlihat kurangnya sikap peduli lingkungan seperti masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Dalam penerapan program adiwiyata guru berperan sangat penting, karena guru yang akan mengajarkan serta mengembangkan sikap peduli

lingkungan terhadap siswa. Selain itu guru juga sebagai contoh teladan bagi siswa, guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya.

Dengan adanya program adiwiyata ini diharapkan dapat menumbuhkan seluruh warga sekolah khususnya siswa yang memiliki sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan hidup, sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang bersih dan aman. Sikap peduli lingkungan sangat berpengaruh terhadap program adiwiyata, karena salah satu tujuan dari program adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, apabila sikap peduli lingkungan warga sekolah baik, maka tujuan program adiwiyata tercapai namun apabila sikap peduli lingkungan warga sekolah kurang baik maka tujuan program adiwiyata belum berhasil. Sehingga pelaksanaan program adiwiyata tingkat nasional perlu diketahui serta sikap peduli lingkungan guru dan siswa terhadap lingkungan juga perlu diketahui agar program adiwiyata ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMPN adiwiyata tingkat nasional serta mengetahui bagaimana sikap peduli lingkungan guru dan siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut Noor (2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi. Sugiyono (2016), Metode penelitian kombinasi adalah metode yang menggunakan pengumpulan data dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap

pertama dan diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif pada tahap kedua atau sebaliknya guna memperkuat hasil penelitian.

Penentuan sumber data guru dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2016). Yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Sedangkan untuk menentukan sumber data siswa dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2016), yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi, angket dan wawancara yang sudah divalidasi oleh validator. Lembar observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan program adiwiyata di SMPN adiwiyata tingkat provinsi sedangkan angket dan wawancara digunakan untuk melihat sikap peduli lingkungan guru dan siswa di SMPN adiwiyata tingkat provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMPN adiwiyata tingkat nasional di Tanjungpinang serta sikap peduli lingkungan guru dan siswa di SMPN adiwiyata tingkat nasional di Tanjungpinang.

A. Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang

Tabel 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata pada Aspek Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang

No.	Indikator	SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional
1.	Kurikulum memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat 3 pengelolaan lingkungan hidup. • Setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan PPLH. • Ada nya muatan lokal terkait PPLH yaitu mata pelajaran KLH dan pertanian. • Adanya pengembangan diri terkait PPLH.
2.	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat program upaya perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki anggaran untuk PPLH sebesar 20% dari total anggaran sekolah.

	dan pengelolaan lingkungan hidup	
--	----------------------------------	--

Tabel 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata pada Aspek Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang

No.	Indikator	SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional
1.	Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • >70% tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif. • >70% tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrument penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. • >70% tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. • Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasi-kan sejumlah 7-9 media seperti majalah dinding, bulletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar & jurnal.
2.	Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • $\geq 50\%$ peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti gambar dan produk daur ulang. • $\geq 50\%$ peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup.

Tabel 2. Pelaksanaan Program Adiwiyata pada Aspek Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang

No.	Indikator	SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional
1.	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • $\geq 80\%$ warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah. • $\geq 80\%$ warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup • $\geq 80\%$ kegiatan ekstra kurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. • 3-4 kegiatan kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti daur ulang sampah, pemanfaatan sampah dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni dan hemat energi. • Tenaga pendidik mengikuti ≥ 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. Peserta didik mengikuti ≥ 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
2.	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah,	<ul style="list-style-type: none"> • 3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup. • 3 mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan upaya

	swasta, media, sekolah lain)	perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. <ul style="list-style-type: none"> • 2 kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. • ≥ 3 kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup • ≥ 3 kali dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan
--	------------------------------	--

Tabel 3. Pelaksanaan Program Adiwiyata pada Aspek Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang

No.	Indikator	SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional
1.	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ≥ 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasana • Tersedianya ≥ 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup.
2.	Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Terpelihara 3 sarana dan prasana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya. • Tersedianya 4 unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana seperti penanggung jawab, pelaksana, pengawas dan tata tertib. • $\geq 20\%$ efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor. • Kantin melakukan 3 upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu standar program adiwiyata. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah suatu kebijakan sebagai pedoman untuk mencapai target pendidikan lingkungan hidup. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan serta meningkatkan partisipasi warga sekolah, orangtua maupun masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu arah kebijakan pendidikan di Indonesia adalah memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat

yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pelaksanaan kebijakan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohman (2009) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, yaitu: perumusan kebijakan, personil pelaksana dan sistem organisasi pelaksana. Dalam hal ini tiga faktor tersebut haruslah selaras agar tujuan yang dingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian terkait aspek kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah SMPN adiwiyata tingkat nasional

a) Visi, Misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan disekolah SMPN adiwiyata tingkat nasional telah dilaksanakan sesuai dengan panduan adiwiyata. Hal tersebut ditandai dengan visi misi dan tujuan sekolah sudah sesuai dengan nilai-nilai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi misi dan tujuan tersebut juga sudah diketahui dan dipahami oleh hampir semua warga sekolah baik dari guru, siswa, staf, karyawan, maupun komite sekolah.

b) Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian poin kedua ini juga sudah terlaksana. Hal tersebut terlihat bahwa terdapat muatan lokal yaitu adanya mata pelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup dan mata pelajaran pertanian. Kemudian adanya pengembangan diri yang terkait dengan lingkungan yaitu seperti cinta lingkungan. Mata pelajaran dan pengembangan diri tersebut jelas mengarah pada

upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Serta mata pelajaran dan pengembangan diri tersebut memiliki ketuntasan minimal belajar tersendiri.

c) Rencana kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Rencana kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) SMP Negeri program adiwiyata tingkat nasional dialokasikan sebesar >20% dari total anggaran sekolah untuk program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program tersebut meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, serta peningkatan dan pengembangan mutu.

Berdasarkan dalam komponen adiwiyata yang pertama yaitu kebijakan berwawasan lingkungan semua sudah terlaksana sesuai dengan panduan adiwiyata. Dari visi, misi dan tujuan, struktur kurikulum serta anggaran sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komponen adiwiyata yang pertama pada aspek kebijakan berwawasan lingkungan pada SMP Negeri program adiwiyata tingkat nasional sudah sangat baik.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan juga merupakan standar kedua program adiwiyata, kurikulum ini memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai cara dalam upaya memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup. Kurikulum berbasis lingkungan dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan cara diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran, pendidikan lingkungan di sekolah

juga terdapat mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan pertanian.

a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian guru sebagai pendidik telah menerapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan metode seperti berdiskusi, pengalaman lapangan, debat, observasi dan lain-lain. Guru selaku tenaga pendidik harus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP UPI (2013) hendaknya tidak menerapkan satu metode, namun guru harus dapat menerapkan berbagai metode agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Sebagian besar guru telah memiliki kompetensi adiwiyata sesuai standar adiwiyata yang ada. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam buku Panduan Adiwiyata (2012) bahwa tenaga pendidik harus mampu mengembangkan indikator dan instrumen pembelajaran lingkungan hidup.

Pada SMP Negeri program adiwiyata tingkat nasional dan provinsi >50% guru mampu mengembangkan isu atau permasalahan mengenai lingkungan hidup ke dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran di kelas, guru juga mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru juga tentunya mampu menyusun rancangan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya juga dilakukan evaluasi sesuai yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum telah tercapai atau belum. Hal tersebut senada dengan

Sukmadinata (2010) mengatakan evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi pada SMPN program adiwiyata tingkat nasional >50% siswa menghasilkan karya nyata terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti gambar, produk daur ulang dan lainnya. Artinya sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan karya nyata mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain menghasilkan karya nyata siswa juga dituntut harus mampu memecahkan masalah lingkungan hidup, di SMPN adiwiyata tingkat nasional >50% telah mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup, hal ini terbukti bahwa ketika guru memberikan suatu permasalahan mengenai lingkungan hidup siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian terkait komponen kedua yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sudah dilaksanakan dengan baik oleh SMPN adiwiyata tingkat nasional. Sebagian besar guru dan siswa telah menerapkan adiwiyata pada saat pembelajaran.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungan dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi pada standar yang pertama dalam kegiatan berbasis partisipatif adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Dalam standar ini pada SMPN program adiwiyata tingkat nasional >80% warga sekolah atau hampir seluruh warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, gotong royong, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman, dan lain-lain. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup seperti: pembuatan *green house*, *screen house* dan taman. Selanjutnya standar yang ketiga yaitu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, selain diintegrasikan di dalam mata pelajaran, SMPN adiwiyata tingkat nasional juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti: pembuatan kompos dan daur ulang sampah. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan karakter cinta lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan pada jam diluar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Tim Dosen AP UPI (2013: 212) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada luar jam-jam pelajaran. Hal tersebut menghindari agar tidak terjadi masalah dalam penggunaan sarana pendukung.

Pengembangan ekstrakurikuler lebih mengarah kepada pembinaan potensi siswa dan pembiasaan cinta lingkungan. Kemudian standar yang ketiga yaitu adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup. Pada SMPN adiwiyata tingkat nasional telah melakukan 3-4 kegiatan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; daur ulang sampah, pemanfaatan sampah, pengolahan air, karya seni dan hemat energi. Kemudian standar yang terakhir yaitu mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. SMPN program adiwiyata tingkat nasional telah mengikuti lebih dari 6 kali kegiatan aksi lingkungan, baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sekolah sudah menjalankannya dengan baik sesuai dengan peraturan panduan adiwiyata.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

SMPN adiwiyata tingkat nasional dalam upaya mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain standarnya: ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Indikator pertama pada standar ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yaitu menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, sekolah telah menyediakan >6 sarana dan prasarana tersebut yaitu seperti: tempat sampah (penyediaan tempat sampah terpisah), air bersih, *drainase*, lubang biopori, tempat tinja, dan lain-lain. Selanjutnya indikator kedua yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah. Kedua sekolah tersebut telah menyediakan >6 sarana prasarana pendukung pembelajaran

lingkungan hidup, seperti: pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, taman/kebun sekolah, *green house*, *screen house*, tanaman obat keluarga, kolam ikan dan lain-lain.

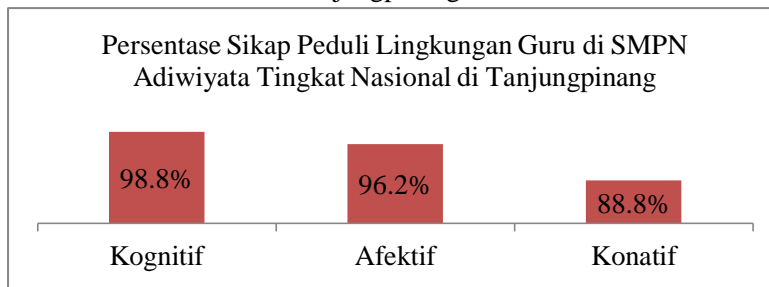
SMPN program adiwiyata tingkat nasional telah memanfaatkan >20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor artinya sekolah ini sudah sangat baik dalam penghematan energi. Kemudian indikator yang terakhir yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan. Sekolah tersebut telah melakukan 3 upaya kantin sehat dan ramah lingkungan

Berdasarkan kesimpulan hasil observasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan pada kedua sekolah sudah sangat baik dengan menerapkan aturan-aturan sesuai dengan panduan adiwiyata. Menurut Engkoswara (2011) bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa, guru, maupun tenaga pendidikan lainnya yang berupa gedung, ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah dan gedung laboratorium.

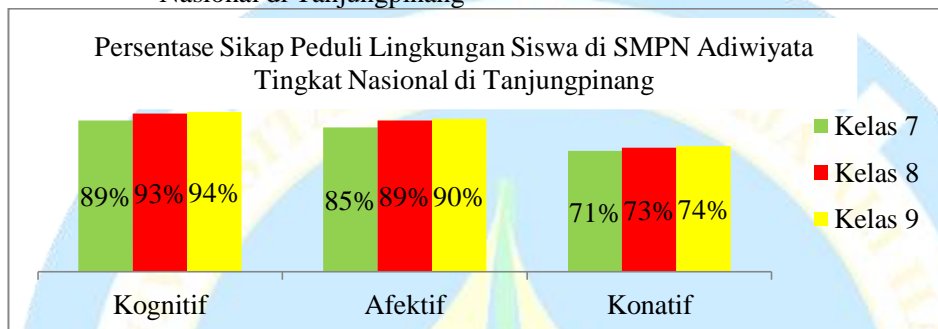
B. Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa Pada Program Adiwiyata di SMP Negeri Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang

Hasil penelitian mengenai sikap peduli lingkungan guru dan siswa pada program adiwiyata di SMPN adiwiyata tingkat nasional di Tanjungpinang diperoleh melalui data utama berupa angket. Pada angket sikap digunakan 25 pernyataan yang disesuaikan berdasarkan aspek dan indikatornya. Adapun hasil persentase pernyataan setiap aspek (kognitif, afektif, dan konatif) sebagai berikut;

Gambar 1. Diagram Persentase Sikap Peduli Lingkungan Guru di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang



Gambar 2. Diagram Persentase Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMPN Adiwiyata Tingkat Nasional di Tanjungpinang



a. Kognitif

Aspek kognitif dalam penelitian ini yaitu hal yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai sikap peduli lingkungan pada program adiwiyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas (2017), faktor kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan terhadap objek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, hasil sikap peduli lingkungan aspek kognitif guru pada SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 98,8% dikategorikan sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa guru di SMPN adiwiyata tingkat nasional telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai program adiwiyata. Guru telah mengetahui apa itu program adiwiyata, tujuan program adiwiyata, manfaat program adiwiyata, prinsip program adiwiyata serta komponen program adiwiyata, hal ini terlihat dari lembar angket, rata-rata guru

memilih jawaban sangat setuju pada beberapa pernyataan dan didukung dengan hasil wawancara.

Hasil sikap peduli lingkungan pada aspek kognitif siswa pada SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 92% dikategorikan sangat baik. Dengan persentase siswa kelas 7 yaitu 89%, kelas 8 yaitu 93% dan kelas 9 yaitu 94%. Terlihat dari segi tingkatan kelas bahwa semakin tinggi kelas maka semakin tinggi pula hasilnya, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti siswa yang semakin tinggi tingkatannya maka pengetahuannya yang telah dimilikinya semakin banyak dan sudah banyak pengalaman yang telah dilalui. Pembelajaran mengenai lingkungannya juga lebih dalam, kemudian telah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga terlihat dari apa yang telah diamati bahwa siswa kelas 9 memiliki sikap peduli lingkungan pada aspek kognitif yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas 8 dan kelas 7. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017: 54) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik.

b. Afektif

Aspek afektif dalam penelitian ini yaitu hal yang berkaitan dengan sikap terhadap program adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, hasil sikap peduli lingkungan pada aspek afektif guru pada SMPN program adiwiyata tingkat nasional yaitu 96,2% dikategorikan sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa guru di SMPN program adiwiyata tingkat nasional telah memiliki sikap yang sangat baik terhadap lingkungan. Guru rata-rata memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan-pernyataan aspek afektif. Berdasarkan

hasil angket dan jawaban wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya dengan membuang sampah pada tempatnya, kemudian memiliki sikap bertanggung jawab, selalu bekerja sama baik dengan guru, siswa maupun warga sekolah lainnya untuk mendukung program adiwiyata, memberikan inovasi untuk menyukseskan kegiatan adiwiyata, guru juga bersikap responsif, proaktif serta ikhlas dalam menjalankan kegiatan adiwiyata ini.

Hasil sikap peduli lingkungan pada aspek afektif siswa pada SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 88% dikategorikan sangat baik. Dengan persentase siswa kelas 7 yaitu 85% , kelas 8 yaitu 89% dan kelas 9 yaitu 90%. Dari hasil yang telah dijabarkan berdasarkan tingkatan kelas, baik SMPN adiwiyata tingkat nasional maupun tingkat provinsi terlihat bahwa kelas 9 memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan kelas 8 dan kelas 7. Hal ini karena siswa kelas 9 memiliki sikap yang lebih menonjol dibandingkan kelas 8 dan kelas 7, hal ini dibuktikan dari hasil angket dan hasil wawancara, bahwa berdasarkan angket yang diperoleh kelas 9 lebih banyak memilih jawaban sangat setuju dibandingkan dua kelas lainnya. Berdasarkan hasil wawancara juga kelas 9 memiliki aspek sikap peduli lingkungan yang lebih baik dibandingkan kelas 8 dan kelas 9.

c. Konatif

Aspek konatif dalam penelitian ini yaitu hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap lingkungan pada program adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, hasil sikap peduli lingkungan pada aspek konatif guru pada SMPN program adiwiyata tingkat nasional yaitu 88,8% dikategorikan sangat

baik. Berdasarkan hasil angket, rata-rata guru memilih jawaban sangat sering dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara guru juga mengungkapkan selalu melakukan kegiatan yang berkaitan untuk menyukseskan kegiatan program adiwiyata. Misalnya dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, kemudian ketika membuang sampah selalu dibedakan antara sampah organik, anorganik dan sampah B3, sering mengikuti kegiatan serta membimbing siswa dalam kegiatan lingkungan seperti pengomposan, gotong royong, penghijauan dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, serta selalu berpartisipasi dalam pengurangan penggunaan plastik seperti dengan membawa cangkir atau botol dari rumah kemudian mengikuti serta membimbing siswa dalam mendaur ulang sampah plastik.

Hasil sikap peduli lingkungan pada aspek konatif siswa pada SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 73% dikategorikan baik. Dengan persentase siswa kelas 7 yaitu 71% , kelas 8 yaitu 73% dan kelas 9 yaitu 74%. dikategorikan baik. Dari hasil yang telah dijabarkan berdasarkan tingkatan kelas, baik SMPN program adiwiyata tingkat nasional maupun tingkat provinsi terlihat bahwa kelas 9 memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan kelas 8 dan kelas 7. Hal ini karena siswa kelas 9 lebih sering mengikuti kegiatan adiwiyata dibandingkan kelas 8 dan kelas 7, karena kelas 9 lebih dahulu di sekolah tersebut dibandingkan kelas 8 dan kelas 7 sehingga kelas 9 lebih banyak berpartisipasi dibandingkan kedua kelas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) dijelaskan bahwa pengetahuan adalah faktor dominan yang mempengaruhi perilaku, dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di atas, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program adiwiyata pada SMPN program adiwiyata tingkat nasional di Tanjungpinang sudah berjalan sangat baik hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada aspek kebijakan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan memuat visi misi terkait kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, adanya alokasi dana untuk program adiwiyata, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran. (2) Pada aspek pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan juga telah dilaksanakan yaitu guru memunculkan isu lokal terkait lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran, proses penerapan kurikulum berbasis lingkungan juga didukung oleh pembuatan rencana pembelajaran dan instrumen evaluasi yang memuat upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan. (3) Pada aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari sekolah maupun instansi dari luar sekolah. (4) Pada aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan seperti tempat sampah terpisah, *green house*, rumah kompos, sumur resapan, dan lain-lain serta pengelolaan kantin, pengelolaan air, listrik, dan ATK secara efisien.
2. Sikap peduli lingkungan guru di SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 94% dengan kategori sangat baik.

3. Sikap peduli lingkungan siswa di SMPN adiwiyata tingkat nasional yaitu 84% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, S., & Suprihatin, A. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara & Komariah, A. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, R. 2017. *Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kementerian Lingkungan Dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kusumaningtias, L. 2017. *Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 3 Pengasih*. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohman, A. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N,S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Online. <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/uu-32-2014.pdf>. 20 September 2018